



PEMERIKSAAN KADAR ASAM URAT DI DUSUN III DESA DAENGGUNE KEC.KINOVARO

Vidya Urbaningrum¹, Vivin², Lilis Karlina Hale³, Lian Setiawati⁴, Maldini⁵, Lullu Lillah⁶,
M.Hian Akhir⁷, Salpa⁸
1,2,3,4,5,6,7,8 Universitas Widya Nusantara Palu

Article Information

Article history:

Received April 05,
2023

Approved April 12,
2023

Kata kunci:

Pemeriksaan, Asam
Urat

ABSTRAK

Pendahuluan: Asam urat merupakan penyakit yang jumlah penderitanya setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Penyakit tersebut sangat di pengaruhi oleh pola makan dan pola hidup seseorang. Rendahnya minat masyarakat dalam melakukan skrining kadar asam urat darah sebagai salah satu indikator untuk mengetahui kejadian penyakit Asam Urat. Metode: Kegiatan ini melibatkan lansia di Dusun III Desa Daenggune berjumlah 26 orang dilakukan dengan metode Point of Care Testing dengan menggunakan Nesco asam urat.

ABSTRACT

Introduction: Gout is a disease in which the number of sufferers each year has increased quite high. The disease is strongly influenced by one's diet and lifestyle. Low public interest in screening blood uric acid levels as an indicator to determine the incidence of gout. This disease is caused by a buildup of urate crystals in the tissues, especially in the joint area. This disease is associated with puri metabolic disorders that cause increased uric acid in the blood (hyperuricemia). Joints with uric acid deposits swell, red, or turn purple, and feel hot and painful when moved. Method: This activity was carried out on March 14, 2023. The activity carried out was in the form of checking uric acid levels in the general public at the Dusun III village polindes, Daenggune village. This activity involved 26 elderly people in Dusun III of Daenggune Village, which was carried out using the Point of Care Testing method using Nesco uric acid.

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: vidyau02@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyakit asam urat merupakan salah satu penyakit tidak menular yang sudah sangat dikenal¹. Asam urat adalah penyakit yang disebabkan oleh penumpukan kristal urat di jaringan, terutama di persendian. Penyakit ini terkait dengan gangguan metabolisme murni yang menyebabkan peningkatan kandungan asam urat dalam darah (hiperurisemia)². Sendi dengan endapan asam urat membengkak, memerah atau berubah menjadi ungu dan terasa panas dan nyeri saat digerakkan. Pada awalnya, penyakit ini menyerang satu sendi dan berlangsung selama beberapa hari. Kemudian persendian berangsur-angsur kembali normal dan tidak ada lagi gejala hingga serangan berikutnya. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini akan semakin parah dan dapat menyebabkan kerusakan sendi secara permanen.

Menurut Tahta dan Upoyo (2009) Asam urat merupakan produk atau hasil akhir dari metabolisme purin dan berbentuk kristal. Purin adalah bagian dari asam nukleat yang ditemukan dalam inti sel tubuh. Purin dapat diperoleh dari tumbuh-tumbuhan seperti kacang-kacangan dan dari hewan seperti jeroan, udang dan lain sebagainya³

Menurut WHO, sekitar 355.000.000 orang menderita asam urat⁴. Angka kejadian penyakit asam urat juga relatif tinggi di Indonesia. WHO mengungkapkan prevalensi penderita asam urat di Indonesia mencapai 81 persen, sehingga Indonesia memiliki jumlah penderita asam urat tertinggi di Asia. Di Asia Tenggara, prevalensi hiperurisemia dan gout mencapai 13-25% dalam 10 tahun terakhir⁵. Penderita asam urat memiliki kurva insidensi yang meningkat setiap tahunnya. Prevalensi hiperurisemia secara nasional adalah 30,3%, Bengkulu, Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Timur, Papua Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan dan Bali merupakan 11 provinsi yang angka kejadian penyakit asam uratnya tinggi⁶.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini melibatkan lansia di Dusun III Desa Daenggune berjumlah 26 orang dilakukan dengan metode *Point of Care Testing* (POCT) dengan menggunakan *Nesco* asam urat, POCT dilakukan untuk mengetahui pemeriksaan dini asam urat pada lansia dan memahami pentingnya pemeriksaan asam urat setiap 1 bulan 1 kali. setelah dilakukan skrining asam urat Hasil pemeriksaan kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria untuk menetapkan status asam urat suatu individu dalam kelompok masyarakat. Individu yang dinyatakan berisiko menderita asam urat selanjutnya diarahkan untuk melakukan pemeriksaan penunjang di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) setempat serta tetap menjaga pola hidup sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemeriksaan asam urat bertujuan untuk mengetahui status asam urat suatu individu dalam kelompok masyarakat, khususnya pada lansia sehingga lansia dapat melakukan pemeriksaan lebih lanjut di puskesmas terdekat atau rumah sakit. Kegiatan ini melibatkan 1 dosen dan 7 mahasiswa Program Studi S1 Ners Universitas Widya Nusantara Palu yang mana kegiatan berlangsung pada tanggal 14 maret 2023 Dusun III Desa Daenggune Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Dimana sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah lansia dengan total jumlah lansia yang hadir adalah 26 orang.

Sebelum melakukan kegiatan pemeriksaan asam urat pemateri memberikan beberapa pertanyaan secara lisan sebanyak 2 Pertanyaan ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengetahuan lansia. Dari 26 lansia yang hadir dalam kegiatan semua mengatakan belum pernah melakukan pemeriksaan dan tidak mengetahui apakah mereka mengalami asam urat.



Gambar 1. Sesi tanya jawab

Kegiatan ini dilanjutkan dengan pemeriksaan kadar asam urat pada lansia. Hal ini dilakukan agar lansia mengetahui hasil kadar asam uratnya saat itu juga dan dapat mengontrol makanan yang akan dikonsumsi apa bila mendapatkan hasil asam urat meningkat.



Gambar 2. Pemeriksaan kadar asam urat

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan

Maximum	Jumlah	Presentase (%)
4-4,9 mg/dl	1 orang	3,8 %
5-5,9 mg/dl	1 orang	3,8 %
6-6,9 mg/dl	5 orang	19,2 %
7-7,9 mg/dl	19 orang	73 %

Berdasarkan data tabel 1. Hasil pemeriksaan kadar asam urat terendah sebesar 4-4,9 mg/dl sejumlah 1 orang, 5-5,9 mg/dl sejumlah 1 orang, 6-6,9 mg/dl sejumlah 5 orang dan 7-7,9 mg/dl sejumlah 19 orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari Hasil kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui program yang telah dilakukan di Dusun III Desa Daenggune Kecamatan Kinovaro pengetahuan tentang asam urat lansia sebelum dilakukan pemeriksaan masih sangat kurang. Namun setelah dilakukan pemeriksaan dan penjelasan tentang status kesehatan mengerti dan dapat diimplementasikan dikemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Direktur Universitas Widya Nusantara, kepala LPPM beserta jajarannya yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kepada Dosen pembimbing yang telah banyak membantu kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afnuhazi, R. (2019) 'Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gout Pada Lansia', *Human Care Journal*, 4(1), p. 34. Available at: <https://doi.org/10.32883/hcj.v4i1.242>.
- [2] Kusumaningtyas, M. *et al.* (2022) 'Skrining Kadar Gula Darah dan Asam Urat Masyarakat Perumahan Gedongan indah 02, Colomadu, Karanganyar', 1(2), pp. 46–53.
- [3] Nofita, D. *et al.* (2022) 'Pemeriksaan Kolesterol dan Asam Urat pada Masyarakat di Jorong Koto Gadang, Koto Tinggi Kecamatan Baso Sumatera Barat', *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), pp. 1667–1672.
- [4] Ika Arpiani, PASTRIA Sandra Dewi, D.D.M.N. (2018) 'Hubungan Menopause Dengan Kadar Asam Urat Dalam Darah', *Energies*, 6(1), pp. 1–8. Available at: <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>.
- [5] Novianti, A., Ulfi, E. and Hartati, L.S. (2019) 'Hubungan jenis kelamin, status gizi, konsumsi susu dan olahannya dengan kadar asam urat pada lansia', *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 7(2), pp. 133–137. Available at: <https://doi.org/10.14710/jgi.7.2.133-137>.
- [6] Hastuti, V.N., Murbawani, E.A. and Wijayanti, H.S. (2018) 'Hubungan Asupan Protein Total Dan Protein Kedelai Terhadap Kadar Asam Urat Dalam Darah Wanita Menopause', *Journal of Nutrition College*, 7(2), p. 54. Available at: <https://doi.org/10.14710/jnc.v7i2.20823>.